

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama berarti *tradisi* yang berasal dari bahasa sansakerta. Agama adalah suatu kepercayaan yang dianut oleh sejumlah manusia, yang mana manusia sangat tergantung dan selalu mengandalkan kehidupannya pada agama yang dianutnya. Di Negara Indonesia yang berkembang ini Agama menjadi sorotan besar yang berpengaruh bagi rakyat Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya. Agama di Indonesia meliputi Agama resmi dan agama local. Agama resmi di Indonesia tidak hanya satu agama tetapi terdapat beberapa agama yaitu Agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindhu, Buddha, dan Konghucu. Dari beberapa Agama di Indonesia Agama Islam menjadi agama yang banyak dianut oleh masyarakat Indonesia sampai akhirnya menjadi agama mayoritas di Negara berkembang ini.

Setiap agama mengajarkan kebaikan, dalam Islam terdapat pedoman yang akan menuntun umatnya ke jalan yang baik dan benar yaitu berupa Al-Qu'an dan Al-Hadist. Didalam agama Islam terdapat banyak aliran yang terwadah dalam organisasi masyarakat Islam, walaupun agamanya sama tetapi satu sama lain memiliki perbedaan yang nyata.

Ormas (Organisasi kemasyarakatan) Islam di Indonesia terdapat puluhan ormas yang berkembang di berbagai wilayah Indonesia. Masing-masing dari ormas tersebut memiliki persamaan yang menjadi dirikan keislamannya, dan juga terdapat perbedaan yang mempunyai ciri masing-masing. Contoh ormas Islam yaitu NU, Muhamaddiyah, Persis, LDII, dll. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yaitu salah satu Ormas Islam yang saat ini telah berkembang dengan pesat. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya warga LDII telah melakukan komunikasi dengan masyarakat luas sehingga pengembangan LDII bisa diterima

dan berkembang di tanah air. Dan saat ini LDII telah ada di 34 provinsi di Indonesia dan juga 36 negara di dunia.

LDII dengan segala kompleksitas dinamika dan romantika yang dialaminya selama kurang lebih dari 50 tahun telah mampu menjalani dan mengawal proses evolusi dan transformasi sehingga mengantarkannya menjadi lembaga dakwah Islam yang diperhitungkan. Sejarah LDII yang dimulai dari kelahiran embrionya yang bernama LEMKARI (Lembaga Karyawan Islam) pada tahun 1972 yang berubah menjadi Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) pada tahun 1981. Selanjutnya menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) pada tahun 1990 hingga saat ini, ketika LDII telah berusia lebih dari 47 tahun yang telah memiliki peran yang aktif dalam kancah nasional. Tujuan LDII dibentuk agar mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa, melalui pembentukan manusia yang professional religious dalam suatu kesatuan metodologis.

Dari apa yang dialami oleh generasi muda, Negara bangsa sudah kehilangan kemampuannya untuk ikut bertanggung jawab dalam membangun kualitas SDM-nya. Jadi persoalan generasi muda juga pada akhirnya berpengaruh secara timbal balik dengan persoalan Negara bangsa dalam kurun waktu ke depan. Oleh karena Negara bangsa sudah kehilangan kemampuannya membangun kualitas SDM-nya maka generasi penerus sendirilah yang harus mengambil inisiatif mengembangkan SDM.

Indonesia merupakan negeri yang istimewa. Negeri dengan keberagaman budaya dan agama, merupakan teladan bagi Negara- Negara lain mengenai saling menghormati, menghargai, toleransi, dan semangat gotong-royong. Itulah yang membuat Indonesia istimewa pada mata bangsa lain. keistimewaan itu direkat dalam satu ideology Negara berupa pancasila. Maka dari itu rakyat Indonesia yang mayoritas beragama Islam harus selalu mempertahankan kerukunan agar tidak selalu terjadi konflik yang akan merugikan berbagai pihak. Semua agama selalu mengajarkan kebaikan yang akan membawa umatnya hidup dengan damai,

saling menjaga, saling mengasihi, dan saling tolong-menolong. Oleh sebab itu, sebaik-baiknya umat adalah mereka yang selalu melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangannya.

Pada tanggal 21 September 2007 terjadi konflik di kecamatan Tanggul, Jember dengan kasus perusakan Musala LDII, perusakan tersebut terjadi karena adanya kesalahpahaman antara warga sekitar dengan dibangunnya Musala LDII. Tetapi setelah dilaksanakan pertemuan Mapolres Jember, ketua MUI Jember, ketua DPD LDII Jember maka konflik tersebut berakhir dengan perdamaian. Pertemuan ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan mencari titik kesalahpahaman antara kedua pihak. Konflik tersebut diduga karena masih belum adanya izin dari warga sekitar untuk pembangunan Musala itu.

Untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama, LDII telah melaksanakan berbagai seminar dengan mengundang para pakar dan akademisi untuk memberikan pandangannya sebagai acuan bagi LDII dalam merumuskan formula toleransi umat beragama yang tepat. Bukan hanya toleransi antar umat beragama saja, bahkan toleransi intra umat beragama juga pernah diseminarkan oleh LDII.

Berangkat dari pemahaman yang diperoleh dari seminar tersebut, LDII kemudian membuat langkah-langkah kongkrit seperti merumuskan pedoman dakwah yang intinya saling menghormati, berpartisipasi aktif menjaga peringatan hari-hari besar umat agama lain, mengundang pemuka-pemuka agama lain dalam acara-acara penting LDII seperti Rapimnas, acara halal-bihalal yang dikemas dalam acara silaturahmi dan sebagainya.

LDII sebagai ormas dakwah turut prihatin akan keadaan zaman ini yang seringkali terjadinya konflik. Oleh karenanya, sejak dulu hingga saat ini LDII merancang konsep pembinaan generasi bangsa untuk meningkatkan rasa kekeluargaan dengan sesama manusia walaupun dari segi keimanan yang berdeda.

The Elementary Form of the Religious Life karya Emile Durkheim menerangkan bahwa Ide tentang Masyarakat adalah roh Agama.¹ Tujuan utama agama bukanlah yang bersifat intelektual melainkan bersifat sosial. Disini agama memiliki fungsi sebagai pembangkitin perasaan sosial, memberikan ciri khas yang dijumpai dengan ritual yang mana masyarakat mengekspresikan perasaan mereka yang termasuk dalam golongannya.² Menurut Max Weber individu manusia seringkali bertindak atas pengalaman yang sebelumnya, dan juga pemahaman pada suatu objek stimulus atau pada keadaan tertentu. Weber melihat bahwa tindakan sosial berhubungan dengan interaksi sosial.

Dari apa yang dipaparkan di atas melihat bahwa LDII berusaha membina generasi penerus, karna pengaruh globalisasi telah membawa pengaruh semakin menipisnya etika sopan santun, dan gampang terpancing emosi. Maka dari itu peneliti ingin lebih dalam mengetahui bagaimana proses pembinaan remaja di Organisasi kemasyarakatan Lembaga Dakwah Islam Indonesia untuk menjaga kerukunan. Tujuannya supaya lebih memahami pembinaan terhadap jamaahnya dalam peningkatan akhlak, perbaikan moral supaya bertanggung jawab dalam sikap berperilaku agar tidak terjadi perpecahan, dan juga menjunjung tinggi nilai toleransi. Dari pemaparan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul **PROSES PEMBINAAN GENERASI MUDA DI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA DALAM MENJAGA KERUKUNAN (Studi Deskriptif pada Remaja Jamaah LDII di Desa Mekarmulya Kecamatan Situraja)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuatt rancangan latar belakang sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pembinaan terhadap generasi muda yang diterapkan LDII di Desa Mekarmulya Kecamatan Situraja ?

¹ Emile Durkheim, *The Elementary of the Religious Life*, Joseph Ward Swain New York: The maccmillan Company, 1915, hal. 419

² Daniel L. Pals, *Seven Theory of Religion*, Terj. Inyia Ridwan Muzir (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012)hal. 163

2. Bagaimana tanggapan dan kegiatan para remaja ketika mendapat pembinaan kerukunan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah melihat latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui system pembinaan terhadap generasi muda yang diterapkan LDII di Desa Mekarmulya Kecamatan Situraja ?
2. Untuk mengetahui tanggapan dan kegiatan remaja ketika mendapat pembinaan kerukunan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai ilmu agama khususnya pada kajian Studi Agama-Agama, kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendapat wawasan baru mengenai salah satu organisasi kemasyarakatan Islam yang kurang diketahui pada umumnya. Serta dapat dijadikan acuan sebagai referensi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang signifikan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan lebih lanjut mengenai proses pembinaan generasi muda untuk menjaga kerukunan yang terdapat dalam organisasi kemasyarakatan Islam LDII untuk masyarakat umum, pembahasan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau contoh untuk mendidik generasi muda yang terhindar dari kemaksiatan luar, dan menghindari segala perilaku yang negative, dan juga memberikan contoh bagaimana menumbuhkan nilai-nilai kerukunan. Untuk Lembaga Dakwah Islam Indonesia sendiri agar bisa meningkatkan kembali proses pembinaan nilai toleransi agar terhindar

dari konflik. Serta sebagai penulis juga dapat dijadikan bahan pengetahuan baru.

1.5 Kerangka berpikir

Agama merupakan pondasi, pedoman hidup, dan juga dasar keyakinan manusia. Karenanya Agama memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan hidup manusia. Mereka yang beragama yakin penuh bahwa dengan memiliki paham agama bisa menuntun kehidupan yang lebih baik dan terarah. Agama memberikan larangan dan perintah untuk dilaksanakan umatnya, dalam kehidupan bermasyarakat pun agama sangat apik untuk mengatur bagaimana menjadi manusia yang baik dalam bermasyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks, semakin penuh dengan tantangan dan godaan. Anak muda bangsa khususnya di kalangan remaja tentunya diharapkan tidak terpengaruh pada hal yang mengacu pada kerusakan (destruktif), bisa *survive* (bertahan) menghadapi tantangan dan segala godaan, dan juga bisa *leading*, bisa memimpin, bisa Berjaya, bahkan bisa memberikan hal positif bagi masa depan.

Kata kerukunan secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yang berarti dasar atau sila. Jamak rukun yaitu arkaan. Kemudian dari kata arkaan didapat pengertian, kerukunan adalah suatu kesatuan dari unsur satu dengan unsur lainnya yang berbeda, tetapi satu sama lain saling memahami. Kesatuan atau kerukunan tidak akan ada jika salah satunya tidak berperan. Sedangkan yang dimaksud dengan kerukunan beragama adalah terjallinnya hubungan harmonis antara penganut agama satu dengan lainnya, baik dalam agama itu sendiri ataupun dengan penganut agama lain. Kerukunan dapat terjalin dengan cara saling menghargai, saling

menjaga, tidak menyinggung perasaan, dan tidak menyinggung bahwa agamanya lebih baik.³

Menurut W. J.S Purwadarminta, bahwa Kerukunan merupakan sikap menenggang dengan menghargai dan juga tidak melarang suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun sebagainya yang berbeda dengan pendirian.⁴

Pembinaan merupakan kegiatan untuk menjaga sumber daya manusia (SDM) dan organisasi patuh serta konsisten terhadap proses kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Pembinaan mencakup tiga subfungsi yaitu pengawasan (controlling) penyeliaan (supervising) dan pemantauan (monitoring). Pengawasan seringkali dilaksanakan oleh lembaga penyelenggara program, penyeliaan dilaksanakan oleh pelaksana kegiatan, dan pemantauan proses pelaksana kegiatan itu sendiri.⁵

LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan Islam yang mulai berdiri di Jawa Tengah. Pada awalnya LDII bernama YAKARI (Yayasan Karyawan Islam), yang kemudian pada musyawarah besar nama YAKARI diganti dengan LEMKARI (Lembaga Karyawan Islam). Pada tanggal 1 Januari 1972 di bentuk LEMKARI dengan akta naotaris Mudijomo tertanggal 3 Januari 1972, yang kemudian diperbaharui dengan Akta Notaris Mudijomo tanggal 27 Juli 1972 tentang pembetulan Akta tanggal 3 Januari 1972 berisi pembetulan tanggal pendirian LEMKARI, menjadi tanggal 1 Juli 1972. Kemudian pada tahun 1990 LEMKARI berganti nama kembali menjadi LDII dengan beralasan bahwa nama LEMKARI sama dengan Lembaga Karate-Do Indonesia yang mana juga disingkat dengan

³ Drs. Jirhanuddin M.AG, Perbandingan Agama,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2010) hal. 190

⁴ W.J.S Porwadarminta, kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka1986) hal. 1084

⁵Djudju Sudjana, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.9

LEMKARI. Di dalam motonya, LEMKARI menunjukkan sikap mereka dalam berdakwah yang lebih toleran dan menghargai keyakinan orang lain

Di samping itu terdapat teori aksi yang berkembang ketika sosiologi Amerika yang bernama Charles Hoston Cooley menampilkan bahwa segala hal yang mempunyai makna penting dalam masyarakat adalah kesadaran subjektif.⁶ Selain itu teori fenomenologi membahas gejala atau fenomena bagaimana masyarakat itu terbentuk. Melalui pandangan Weber, Alferd Schultz yang mengembangkan teori ini memandang bahwa tindakan manusia akan menjadi hubungan sosial jika seseorang memberikan makna terhadap tindakannya.⁷

Menurut George C. Homan menjelaskan bahwa manusia dalam bermasyarakat memiliki sifat yang diperolehnya dari diri sendiri dan terbentuk oleh dirinya sendiri. Tingkah laku terdahulu akan sangat berpengaruh pada kebiasaan dan tingkah laku masa mendatang. Mengamati perubahan yang sangat penting ini, Durkheim merasa hanya ada satu cara untuk mendekatinya secara ilmiah. Sosiologi mampu membantu memahami gejala masyarakat yang bergerak di atas kaki mereka sendiri.⁸ Peneliti mengambil teori sosiologi yang menggambarkan kondisi interaksi generasi muda di masa sekarang, dengan bantuan pembinaan pendidik untuk memperoleh akhlak yang baik dan tidak terpengaruh oleh dunia luar.

1.6 Hasil Penelitian terdahulu

Dalam Skripsi karya Eva Widayanti yang berjudul *Peran Penggerak Pembina Generasi (PPG) DPD LDII Kota Bekasi sebagai agen Sosialisasi Pembina Karakter (Suatu Studi Model Pembinaan Melalui Perspektif Kecerdasan Ibnu Khaldun* Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta, 2015. Dari Skripsi tersebut

⁶ Dian Cita Sari,dkk, *Sosiologi Agama*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 27

⁷ Dian Cita Sari,dkk, *Sosiologi Agama*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 30

⁸ Daniel L. Pals, *Seven Theory of Religion*, Terj. Inyia Ridwan Muzir (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012) hal. 136

dijelaskan mengenai konsep kecerdasan Ibnu Khaldun yang menjadi menifestasi pendidikan karakter yang melatarbelakangi teoritis dalam melihat fenomena sosialisasi pembinaan karakter yang dikaji peneliti.

Dalam artikel karya Muzakkir dengan judul “Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya” dalam *Junal Al-Ta’dib* Vol. 8 No. 2, hal 111-134, 2015. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Dalam artikel tersebut menjelaskan generasi muda sebagai generasi muda dan harapan bangsa, sangat membutuhkan pembinaan akidah tauhid yang benar, pembentukan akal yang sehat agar dapat menghadapi tantangan yang semakin sulit dalam menjalani kehidupan dunia ini.

Dalam Skripsi karya Abdul Rauf dengan judul *Peranan Muhammadiyah dalam Pembinaan Generasi Muda Islam di Kabupaten Bima*, Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar 2018. Menjelaskan mengenai bagaimana peranan Muhammadiyah dalam pembinaan generasi muda. Dalam perkembangannya mampu mendirikan Muhammadiyah bagi pemuda, yang merupakan bagian dari organisasi dalam Muhammadiyah yang secara khusus mengasuh dan mendidik para pemuda keluarga Muhammadiyah.

Beberapa penelitian di atas membahas mengenai generasi muda pada Organisasi masyarakat Islam, yang mana di zaman sekarang manusia berperang menghadapi dirinya sendiri dan pengaruh luar yang negative. Perkembangan arus globalisasi yang semakin canggih ini membawa pengaruh besar dalam pembinaan generasi penerus. Setelah melihat beberapa referensi di atas terdapat kesamaan, namun peneliti akan memfokuskan pada pembinaan generasi penerus anak jamaah Organisasi Islam Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

1.7 Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Di dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan metode dengan sifat kualitatif, kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah yang bertujuan untuk menampilkan fenomena yang terjadi dan juga dilaksanakan dengan metode yang ada.⁹

Menurut Nasution (2003) bahwa penelitian kualitatif ini dipakai untuk menghasilkan *grounded theory*. Yang dimaksud dengan *Grounded theory* adalah untuk mengembangkan teori fenomena yang terjadi.¹⁰ Bagaimana fenomena yang terjadi di masyarakat, bagaimana masyarakat bertahan atas kehidupan sekarang, dan bagaimana masyarakat mengalami segala permasalahan yang terjadi. Neuman (2020) menulis bahwa proses penelitian kualitatif dimulai dengan pemilihan topic. Topic ini kemudian berkembang dan mengerucut menjadi lebih spesifik.¹¹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui fakta sosial dari sudut pandang partisipan. Maka dari itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang dipakai untuk meneliti pada keadaan objek alamiah yang dimana seorang peneliti adalah instrument penting. Penelitian kualitatif memanfaatkan lingkungan alamiah sebagai sumber datanya. Kejadian yang terjadi dalam sebuah keadaan sosial adalah analisis utama penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif tidak disajikan dengan bentuk dan angka, akan tetapi penelitian kualitatif memperoleh data dengan cara wawancara, hasil pengamatan, dan hasil pemotretan. Penelitian kualitatif lebih menegaskan pada suatu proses bukan hasil. Data yang diperlukan berkaitan dengan apa, bagaimana, dan juga mengapa untuk menelusuri proses suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, bagaimana cara atau proses untuk melakukannya, dan mengapa harus dilaksanakannya suatu

⁹ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hal 12

¹⁰ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hal 14

¹¹ Conny, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia) hal. 18

kegiatan tersebut. Pertanyaan itu menekankan pada suatu kegiatan, prosedur, interaksi yang terjadi dalam lingkungan yang dimana proses itu berlangsung.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan jalannya kegiatan yang berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan sebagai data lebih lanjut untuk memahami kekurangan dan kelebihan, agar bisa ditetapkan upaya penyempurnaannya. Selain itu penelitian kualitatif juga menganalisis fakta atau gejala pembinaan yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi, alasannya karena dilihat dari teori dan permasalahan penelitian ini ada hubungan yang jelas. Untuk melaksanakan pembinaan pada anak Jamaah LDII maka dibutuhkan interaksi antara jamaah dan juga pengurus LDII sendiri. Selain itu peneliti melihat bagaimana generasi muda saat ini dan memandang perkembangan yang terjadi pada generasi muda.

Penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian lapangan di LDII sebagai objek penelitian itu ditetapkan berdasarkan penelitian judul Proses Pembinaan Generasi Muda di LDII dalam Menjaga Kerukunan. Penelitian deskriptif, yaitu menampilkan objek yang sejalan dengan apa yang terjadi. Dalam hal ini peneliti tidak boleh melakukan adanya pemalsuan data. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu menampilkan secara metodis dari fakta objek/subjek yang akan diteliti dengan benar dan akurat.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua.

a. Sumber Data Primer

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa sumber data primer adalah data yang diperoleh dari responden atau narasumber

secara langsung. Sumber data penelitian ini akan menjadi data utama untuk menggali lebih banyak informasi. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal peneliti melakukan penelitian di Lembaga Dakwah Islam Indonesia, dengan mewawancarai 12 orang narasumber yang terdiri dari dua orang mubaligh, dua orang pengurus di ormas Islam LDII kecamatan Situraja, serta delapan remaja jamaah LDII yang terlibat dalam proses Pembinaan generasi muda dalam menjaga kerukunan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari jurnal, dokumentasi, buku-buku dan sumber data lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip-arsip yang berada di masjid atau di tempat untuk pembinaan generasi penerus ormas LDII ini. Selain itu peneliti akan mencari data-data lainnya sebagai referensi penelitian ini.¹²

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Dalam penelitian kualitatif lazimnya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan kondisi alamiah sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta wawancara mendalam, dan dokumentasi yang baik.

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan pengamatan langsung dengan tujuan melihat kondisi lingkungan objek, sehingga didapatkan data yang menguatkan penelitian dan pemahaman

¹² Surya Dharma. Pendekatan, Jenis, dan metode penelitian: Jakarta, 2008. Hal 20-26

peneliti. Menurut Suharsimi Arikanto menyebutkan observasi merupakan pengamatan dengan cara melihat, mendengar, dan mengecap. Dengan melakukan penelitian observasi peneliti dapat memandang bagaimana proses pembinaan yang berlangsung lapangan. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang lazim dalam metode penelitian kualitatif. dalam kondisi yang sebenarnya.

Metode observasi atau pengamatan merupakan kegiatan manusia dengan cara menggunakan panca indera. Kunci keberhasilan observasi sebagai bagian dari teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan objek penelitian yang pada akhirnya peneliti menyimpulkan apa yang diamati.

Fungsi observasi yaitu terdiri dari deskripsi, mengisi, dan juga memberi data yang dapat digeneralisasikan. Deskripsi, artinya observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci fenomena yang terjadi di lapangan. Mengisi data, yaitu observasi yang berguna untuk melengkapi informasi ilmiah atas fenomena sosial yang diteliti. Memberikan data yang dapat digeneralisasikan adalah segala kegiatan penelitian, sehingga mengakibatkan respon subjek.

Kelebihan dari pengamatan langsung atau observasi ini yaitu system analisis yang akan dapat mengenal lingkungan fisik, yang mana peneliti akan lebih memahami dan mengerti dengan pengamatan langsung. Selain itu, perlu diketahui bahwa teknik observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup efektif untuk mempelajari suatu system.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh data dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab, yang

biasanya dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan narasumbernya. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, maksudnya adalah di zaman yang serba canggih ini peneliti dapat memanfaatkan media elektronik untuk melakukan wawancara. Tetapi alangkah baiknya jika wawancara dilakukan secara langsung, karna akan terasa berbeda antara wawancara yang dilaksanakan langsung dengan tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti hendak melaksanakan wawancara dengan tatap muka untuk mendapatkan data mengenai perilaku anak jamaah LDII di Kecamatan Situraja. Dalam hal ini peneliti bisa mewawancarai narasumber secara individu maupun kelompok.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi terstruktur yang mana teknik ini seringkali disebut in-depth-interview, dimana penelitiannya lebih terbuka. Tujuan dari teknik wawancara ini untuk menemukan permasalahan dan jawaban yang sifatnya lebih terbuka antara peneliti dan narasumber. Selama wawancara berlangsung narasumber akan diminta pendapatnya dan ide-idenya, peneliti harus mampu mendengarkan, mencatat, atau merekam untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Dilakukannya teknik wawancara ini peneliti dapat lebih memahami informasi dengan maksimal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya sesuatu yang tertulis, metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat informasi yang sudah ada. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk menggali data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat bermanfaat untuk penelitian kualitatif . Dalam penelitian kualitatif

teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktiannya yang dihasilkan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum.

Metode ini merupakan metode yang memperoleh data dengan mendapatkannya melalui dokumen-dokumen, arsip-arsip dari objek itu sendiri. Dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang dimaksud yaitu berupa buku-buku, teori, gambar, artikel dan lainnya, yang tentunya berkaitan dengan masalah penelitian yang dibahas. Metode ini didapat sebagai bukti nyata bahwa benar adanya pembinaan pada anak jamaah ormas Islam LDII.

Selain dengan wawancara dan juga observasi, informasi dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lainnya. Peneliti harus mempunyai kepekaan teoretik untuk bisa memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.¹³

4. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan beberapa data, kemudian langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang sudah didapat. Menggunakan teori-teori sosiologi agama yang menjelaskan perilaku manusia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian dilaksanakan dengan turun langsung kelapangan untuk melihat segala fenomena dan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis data kualitatif digunakan jika data empiris yang diperoleh merupakan data kualitatif yang memuat kumpulan dengan

¹³ Kristanto, V. H. (2018). Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah(KTI). Yogyakarta: CV Budi Utama.

wujud kata-kata dan bukan angka- angka serta tidak disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data seringkali dikumpulkan dalam bentuk aneka macam cara yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan biasanya dikaji terlebih dahulu sebelum dapat digunakan dengan cara melalui pencatatan, pengetikan, dan juga penyuntingan.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis memuat dari tiga kegiatan yang mana bisa terjadi dengan bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu hal yang saling berhubungan yaitu proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu hasil wawancara, reduksi data, dan triangulasi. Kemudian dari hasil analisis data dapat dibuat kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak

perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhirlengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yaitu membuat kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan mengumpulkan data dilakukan, peneliti mencari makna benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan juga proposisi. Kesimpulan yang awalnya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan akan tetuju pada besarnya catatan-catatan lapangan dan metode pencarian yang dipakai.¹⁴

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini peneliti melakukannya di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Masjid Baitul Amal yang berada di Dsn Cimuruy Desa Mekarmulya kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Dipilihnya di lokasi ini karena melihat di Desa Mekarmulya Kecamatan Situraja memiliki beberapa organisasi kemasyarakatan Islam yang jaraknya berdekatan, tidak hanya itu beberapa masyarakat kecamatan Situraja beragama Kristen, berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik melihat bagaimana LDII mampu membangun pembinaan nilai-nilai agama yang diterapkan sejak muda.

Dikarenakan masa pandemic masih tetap berlangsung masjid LDII melangsungkan pengajian melalui online dan untuk mengaji seperti biasa

¹⁴ Situmorang, S. H. (2010). Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis. Medan:USU Press.

dilakukan satu kali seminggu. Adapun untuk pembinaan generasi remaja dilakukan dua minggu sekali, maka peneliti melakukan observasi dua kali seminggu, wawancara pengurus LDII empat kali pertemuan, menjadi enam kali dalam sebulan.

